

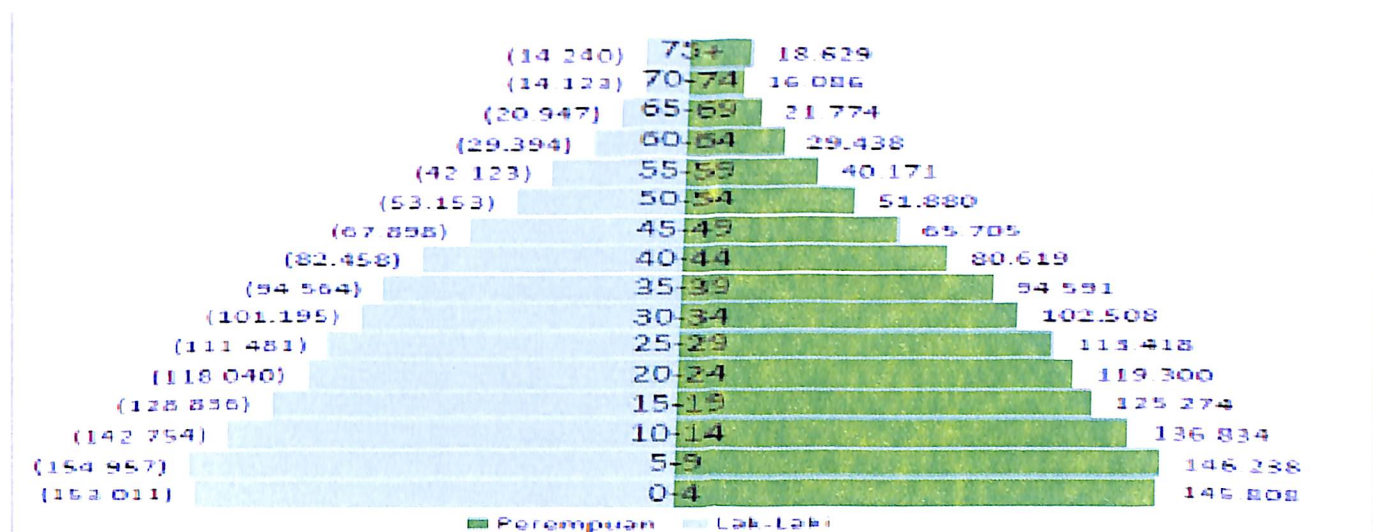
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

I. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI TENGGARA

A. Kondisi Geografis dan Data Demografi

Provinsi Sulawesi Tenggara berada di daerah yang meliputi jazirah Tenggara pulau Sulawesi serta pulau-pulau besar dan kecil di sekitarnya (Pulau Muna, Buton, Wawonii, Kabaena dan Kepulauan Tukang Besi di Laut Banda). Sulawesi Tenggara memiliki luas wilayah daratan sebesar 38.067,70 km² atau 3.067.700 ha dan wilayah perairan diperkirakan seluas 110.000 km² atau 11.000.000 ha. Data BPS Kabupaten/Kota tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 2.637.447 jiwa, tingkat kepadatan penduduk sebesar 67,30 jiwa/km. Gambar piramida di bawah ini menunjukkan masih dominannya penduduk usia produktif terutama pada kelompok umur 20-29 tahun, baik laki-laki maupun perempuan.

PIRAMIDA PENDUDUK SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2017



Sumber : BPS Prov. Sultra 2017

Gambar 1.1 Piramida Penduduk Sulawesi Tenggara Tahun 2017

B. Sarana Kesehatan

Pada tahun 2017 terdapat 279 puskesmas di Sulawesi Tenggara, baru 274 yang teregistrasi, dan masih terdapat 5 puskesmas yang belum memiliki nomor registrasi puskesmas, namun semua sudah dalam proses pengurusan. Jumlah rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tenggara terus bertambah, dan tahun 2017 sudah mencapai 41 RS. Jumlah tersebut termasuk RS Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, TNI/Polri, BUMN, RS Swasta, RSIA, Rumah Bersalin dan Klinik Umum Swasta.

C. Gambaran Penyakit dan Kondisi Spesifik

Tidak ada kasus baru filariasis yang ditemukan di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017. Secara kumulatif jumlah kasus yang tercatat sampai tahun 2017 adalah 38 kasus,

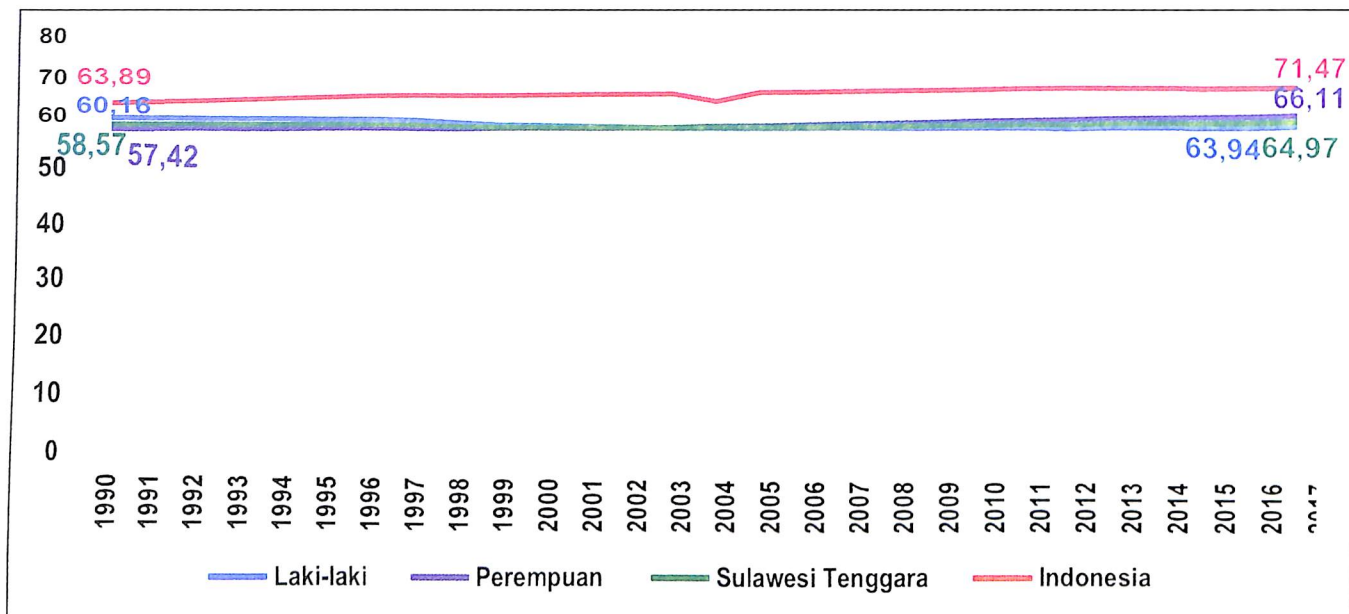
yang dilaporkan oleh 5 kabupaten yaitu Buton, Konawe, Konawe Selatan, Kolaka dan Kolaka Timur. Angka Kesakitan filariasis di Sulawesi Tenggara adalah 1/100.000 penduduk. Angka ini masih tergolong tinggi karena penyakit filariasis sebenarnya adalah penyakit yang seharusnya sudah dapat dieliminasi, apalagi pada tahun 2016 telah dilakukan program eliminasi filaria di Sulawesi Tenggara.

Pada Tahun 2017, jumlah kasus kusta baru di Sulawesi Tenggara sebesar 327 kasus dengan angka penemuan kasus baru (*New Case Detection Rate/NCDR*) per 100.000 penduduk sebesar 12,40, lebih rendah dari tahun 2016 (342 kasus baru/ *NCDR*; 13,20). Berdasarkan prevalensi, kasus kusta di Sulawesi Tenggara menunjukkan kurva menaik pada rentang tahun 2013-2017, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,49.

II. HASIL ANALISIS BEBAN PENYAKIT PROVINSI SULAWESI TENGGARA

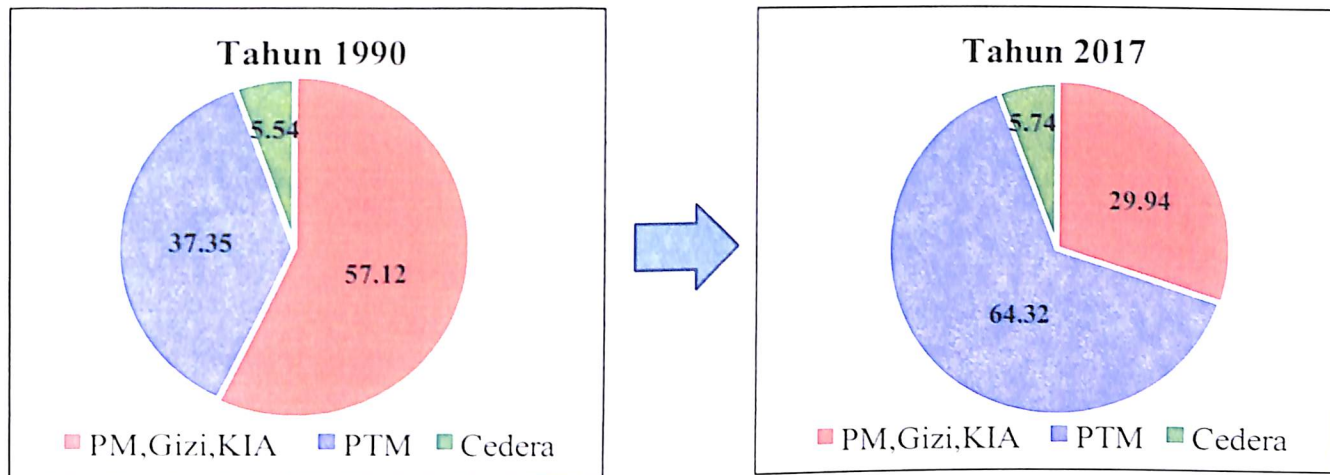
A. Umur Harapan Hidup(UHH)

Umur Harapan Hidup Provinsi Sulawesi Tenggara masih dibawah angka nasional, namun kesenjangan antara angka provinsi dan nasional semakin rendah sejak tahun 1990 sampai dengan 2017. Pada tahun 1990, Umur Harapan Hidup (UHH) di Sulawesi Tenggara sebesar 57,4 tahun untuk perempuan dan 60,2 tahun untuk laki-laki. Umur Harapan Hidup pada tahun 2017 meningkat menjadi 66,1 tahun untuk perempuan dan 63,9 tahun untuk laki-laki. Peningkatan UHH pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar 2.1 Umur Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1990- 2017

B. Transisi Epidemiologi

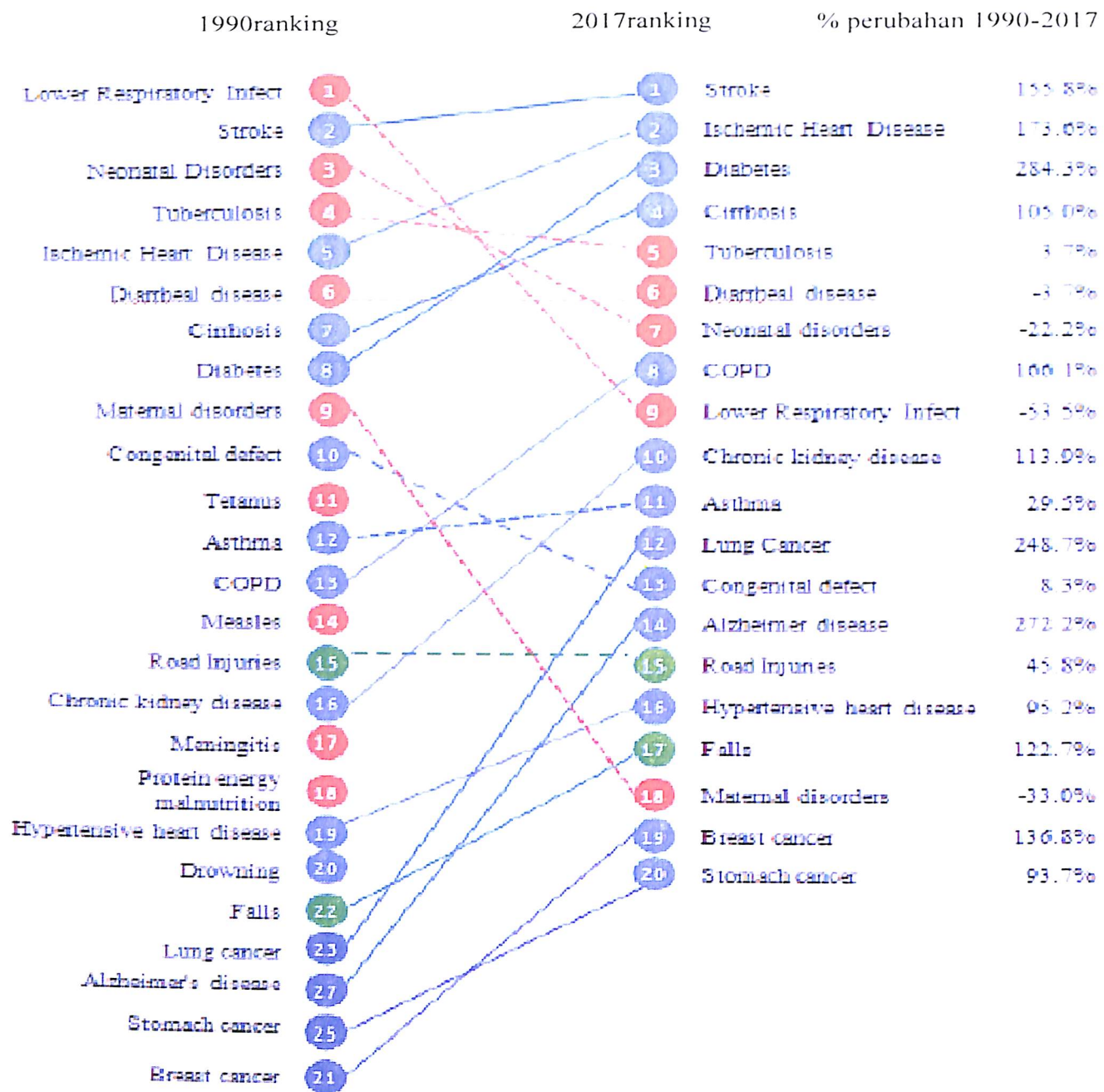


Gambar 2.2 Transisi Epidemiologi Tiga Kelompok Penyakit Berdasarkan DALYs di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1990 dan 2017

Disability-adjusted life years (DALYs) merupakan ukuran kehilangan beban penyakit yang telah memperhitungkan kematian dini dan disabilitas akibat kesakitan. Dalam GBD terdapat 3 kelompok penyakit: (1) menular, maternal, neonatal dan gizi; (2) penyakit tidak menular; (3)cedera.

Pada tahun 1990 di Provinsi Sulawesi Tenggara, proporsi terbesar untuk DALYs adalah penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (57,12%), diikuti dengan penyakit tidak menular (37,35%), dan cedera (5,54%). Terjadi perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) pada tahun 2017, yang memperlihatkan bahwa proporsi terbesar adalah penyakit tidak menular (64,32%), diikuti dengan penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (29,94%), dan cedera (5,74%).

C. Penyebab Kematian



Gambar 2.3 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab Kematian di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.3 di atas menunjukkan perubahan tingkat pola penyebab kematian dari tahun 1990 ke tahun 2017. Pada tahun 1990 penyakit infeksi masih menempati urutan pertama penyebab kematian di provinsi Sulawesi Tenggara, untuk lima terbesar pada tahun 2017 penyebab kematian pertama adalah *stroke* diikuti oleh *ischaemic heart disease*, *diabetes*, *cirrhosis* dan *tuberculosis*. Untuk penyakit *lower respiratory infection* turun secara signifikan, begitu juga dengan *neonatal disorders* dan *tuberculosis* juga mengalami penurunan.

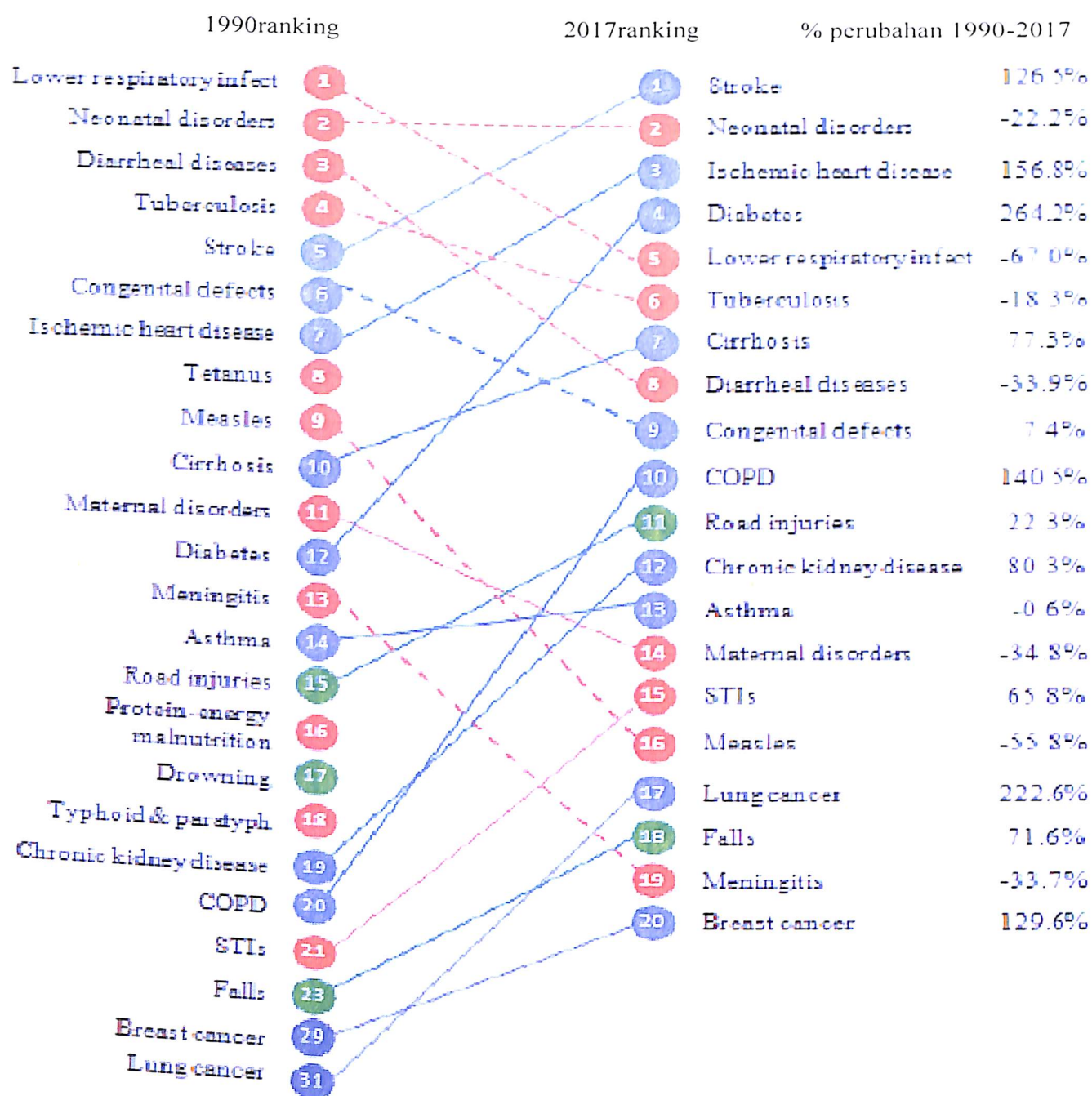
Tabel 2.1 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab Kematian Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Rangking	Penyebab Kematian			
	Laki - Laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)
1	Stroke	119,0 (95,7 – 143,3)	Stroke	145,1 (110,3 – 179,3)
2	Ischemic heart disease	97,3 (76,2 – 120,8)	Ischemic heart disease	79,1 (60,4 -98,5)
3	Diabetes mellitus	74,7 (57,5 -94,9)	Diabetes mellitus	56,9 (43,0 -72,3)
4	Tuberculosis	47,1 (36,1 -60,1)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	37,4 (27,6 -48,9)
5	Cirrhosis and other chronic liver diseases	40,7 (31,0 -52,7)	Diarrheal diseases	35,5 (16,8 -51,6)
6	Neonatal disorders	36,3 (26,7 -47,8)	Tuberculosis	29,7 (22,1 -38,7)
7	Chronic obstructive pulmonary disease	31,2 (23,5 -39,5)	Lower respiratory infections	25,7 (19,5 -32,5)
8	Lower respiratory infections	25,8 (19,7 -32,7)	Chronic obstructive pulmonary disease	23,3 (14,9 -35,3)
9	Diarrheal diseases	24,1 (12,5 -38,0)	Neonatal disorders	21,8 (16,2 -28,7)
10	Tracheal, bronchus, and lung cancer	19,1 (14,4 -24,5)	Alzheimer's disease and other dementias	17,4 (12,8 -24,0)

Tabel 2.1 menunjukkan sepuluh penyebab tertinggi kematian tahun 2017 pada laki-laki dan perempuan didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama dan kedua penyebab kematian pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *stroke* dan *ischemic heart diseases*. Kematian akibat *stroke* sebesar 119,0 per 100.000 penduduk laki-laki dan pada perempuan sebesar 145,1 per 100.000 penduduk.

Kematian akibat *ischemic heart diseases* pada laki laki sebesar 97,3 kematian per 100.000 penduduk laki-laki dan pada perempuan sebesar 79,1 kematian per 100.000 penduduk perempuan. *Tracheal, bronchus, & lung cancer* masuk dalam sepuluh besar penyebab kematian pada laki-laki namun tidak pada perempuan sedangkan *alzheimer's disease* termasuk sepuluh besar penyebab kematian pada perempuan namun tidak pada laki-laki.

D. Years Of Life Lost(YLL)



Gambar 2.4 Dua Puluh Peringkat teratas Penyebab YLL di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1990 dan 2017

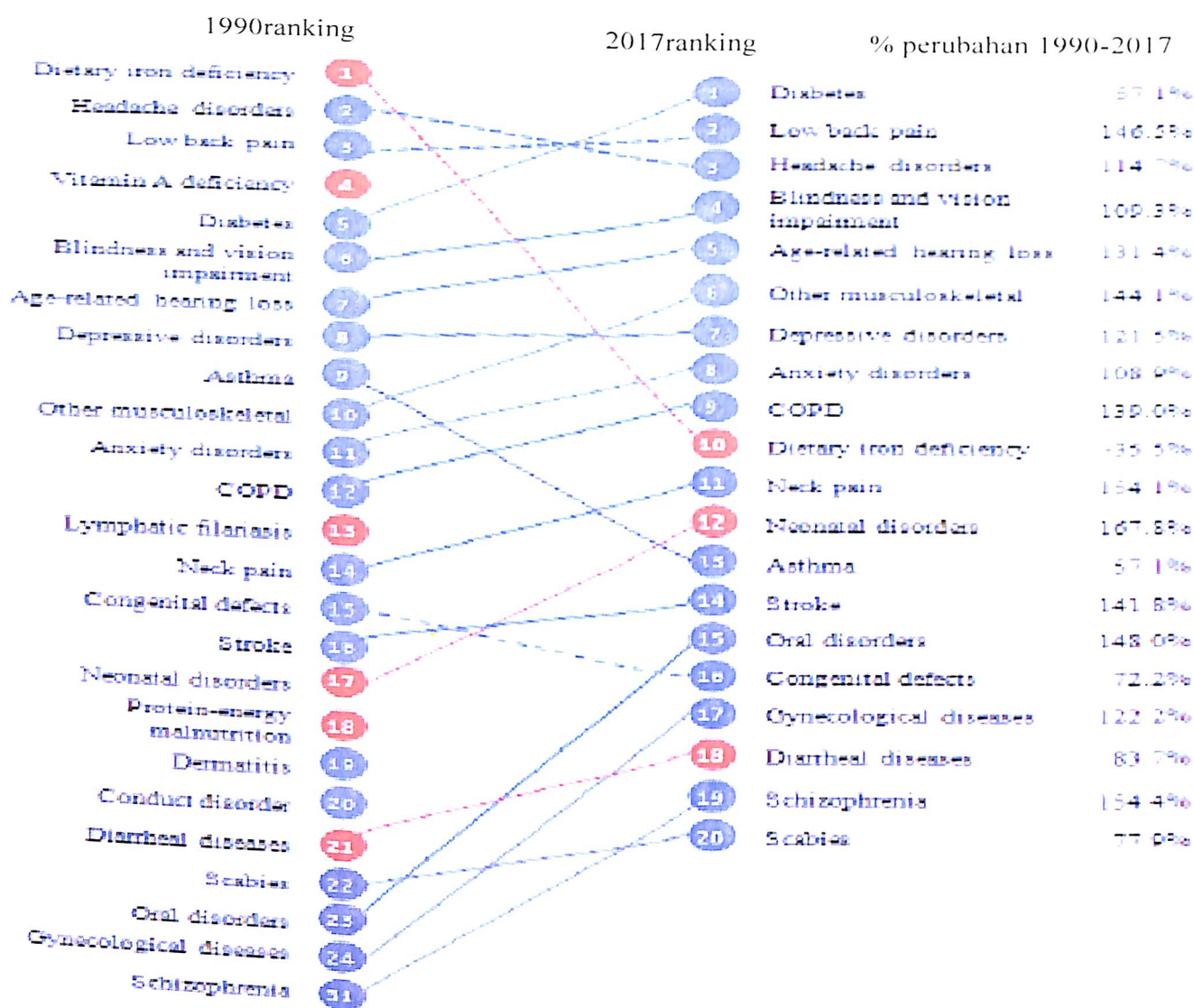
Gambar 2.4 di atas menunjukkan perubahan peringkat dari jumlah tahun yang hilang akibat kematian dini dari tahun 1990 ke tahun 2017. YLL tertinggi tahun 1990 adalah *lower respiratory infection* sedangkan pada tahun 2017 adalah *stroke*, kemudian diikuti *neonatal disorders*, *ischemic heart disease*, *diabetes*, *lower respiratory infection* yang masuk dalam peringkat lima besar. Jika dilihat pada tingkat perubahan terbesar dari tahun 1990 ke tahun 2017, penyakit dengan penurunan secara signifikan yaitu *tetanus* dan *measles*.

Tabel 2.2 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab YLL Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Rangking	YLL			
	Laki - Laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)
1	Neonatal disorders	3.191,4 (2.343,3 – 4.199,7)	Stroke	3.653,7 (2.690,7 – 4.704,4)
2	Stroke	3.179,5 (2.457,4 – 3.973,1)	Ischemic heart disease	1.988,5 (1.465,0-2.550,7)
3	Ischemic heart disease	2.911,3 (2.194,3 – 3.759,8)	Neonatal disorders	1.919,1 (1.419,2-2.518,3)
4	Diabetes mellitus	2.249,6 (1.663,6 – 2.943,9)	Diabetes mellitus	1.660,3 (1.209,2-2.183,7)
5	Tuberculosis	1.878,5 (1.40,0 – 2.432,5)	Diarrheal diseases	1.423,1 (902,3-2.039,7)
6	Lower respiratory infections	1.559,4 (1.106,0 – 2.142,8)	Lower respiratory infections	1.398,7 (1.006,4-1.878,7)
7	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1.542,0 (1.137,3 – 2.050,9)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1.214,1 (885,0-1.624,3)
8	Congenital birth defects	1.300,9 (920,7 – 1.808,8)	Tuberculosis	1.046,0 (764,8-1.411,1)
9	Diarrheal diseases	1.155,0 (705,9 – 1.795,1)	Congenital birth defects	956,4 (669,7-1.295,6)
10	Road injuries	847,9 (608,9 – 1.114,2)	Maternal disorders	936,5 (613,1-1.499,1)

Pada gambar tabel 2.2 penyebab tahun yang hilang akibat kematian premature pada tahun 2017 di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah *stroke* pada jenis kelamin perempuan dan *neonatal disorders* pada laki-laki. *Stroke* pada jenis kelamin perempuan sebesar 3.653,7 per 100.000 orang-tahun dan pada laki-laki kematian ini 3.191,4 per 100.000 orang-tahun. Urutan 10 besar penyebab kematian pada laki-laki dan pada perempuan sedikit berbeda, yaitu pada laki-laki ada YLL spesifik untuk *road injuries*, sedangkan perempuan ada YLL spesifik untuk penyakit *maternal disorders*.

E. Years Of Life With Disability(YLD)



Gambar 2.5 Dua Puluh Peringkat Tertinggi YLD di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1990 dan 2017

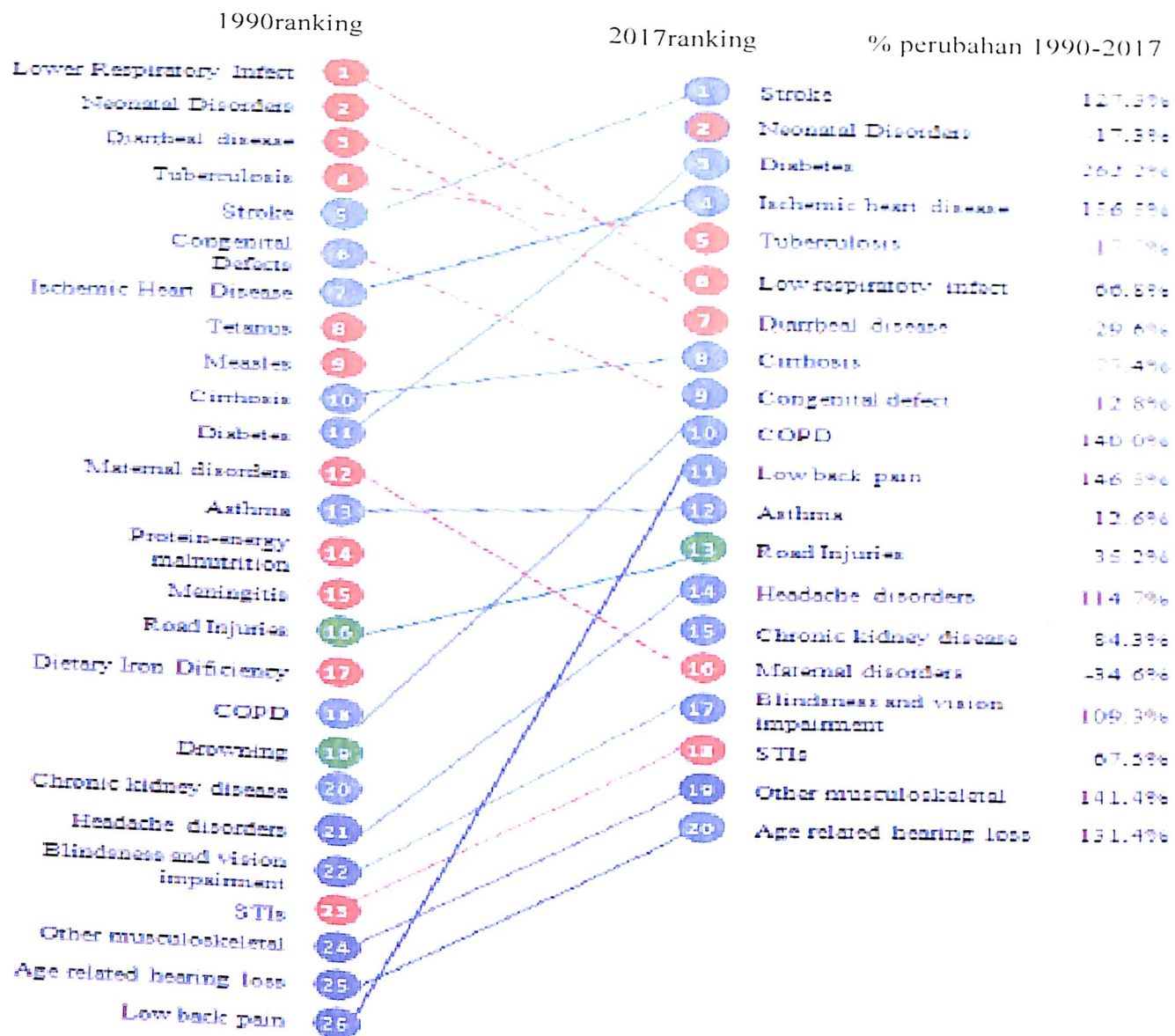
Gambar 2.5 di atas menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat cacat/disabilitas karena penyakit dan cedera atau yang dikenal dengan YLD (*Years of Life with Disability*) dari tahun 1990 ke tahun 2017. Adapun urutan 5 terbesar YLD di provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 adalah *diabetes, low back pain, headache disorders, blindness and vision impairment*, dan *age relating hearing loss*. Penurunan yang signifikan terjadi pada *dietary iron deficiency* dan *vitamin A deficiency*.

Tabel 2.3 Sepuluh Peringkat Tertinggi YLD Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Rangking	YLD			
	Laki - Laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)
1	Diabetes mellitus	857,1 (580,1-1.185,2)	Low back pain	789,1 (556,5-1.072,0)
2	Low back pain	660,6 (470,4-904,5)	Headache disorders	722,9 (466,3-1.035,8)
3	Headache disorders	613,4 (400,8-881,3)	Diabetes mellitus	713,7 (479,7-986,2)
4	Blindness and vision impairment	396,3 (265,5-578,9)	Blindness and vision impairment	442,5 (300,0-638,0)
5	Age-related and other hearing loss	393,6 (261,2-570,3)	Other musculoskeletal disorders	436,4 (296,3-604,2)
6	Other musculoskeletal disorders	272,6 (181,4-380,6)	Depressive disorders	389,7 (274,3- 539,4)
7	Depressive disorders	269,4 (189,7-374,0)	Anxiety disorders	372,5 (260,1-509,9)
8	Neonatal disorders	227,1 (166,6-304,0)	Age-related and other hearing loss	366,5 (244,5-526,4)
9	Neck pain	223,4 (152,7-314,0)	Chronic obstructive pulmonary disease	357,7 (294,9 – 417,6)
10	Anxiety disorders	219,4 (153,7-298,9)	Dietary iron deficiency	332,1 (179,5-594,8)

Tabel 2.3 menunjukkan tahun yang hilang akibat kecacatan/diabilitas dan cedera tahun 2017 yang tertinggi pada laki-laki yaitu *low back pain* (789,1 per 100.000) dan pada perempuan yaitu *diabetes mellitus* (857,1 per 100.000). Urutan 10 besar penyebab kematian pada laki-laki dan pada perempuan sedikit berbeda, namun ada perbedaan YLD yang spesifik pada laki-laki untuk *neonatal disorders* dan *neck pain*, sedangkan perempuan ada YLD spesifik untuk *chronic obstructive pulmonary disease* dan *dietary iron deficiency*.

F. Disability Adjusted Life Years(DALYs)



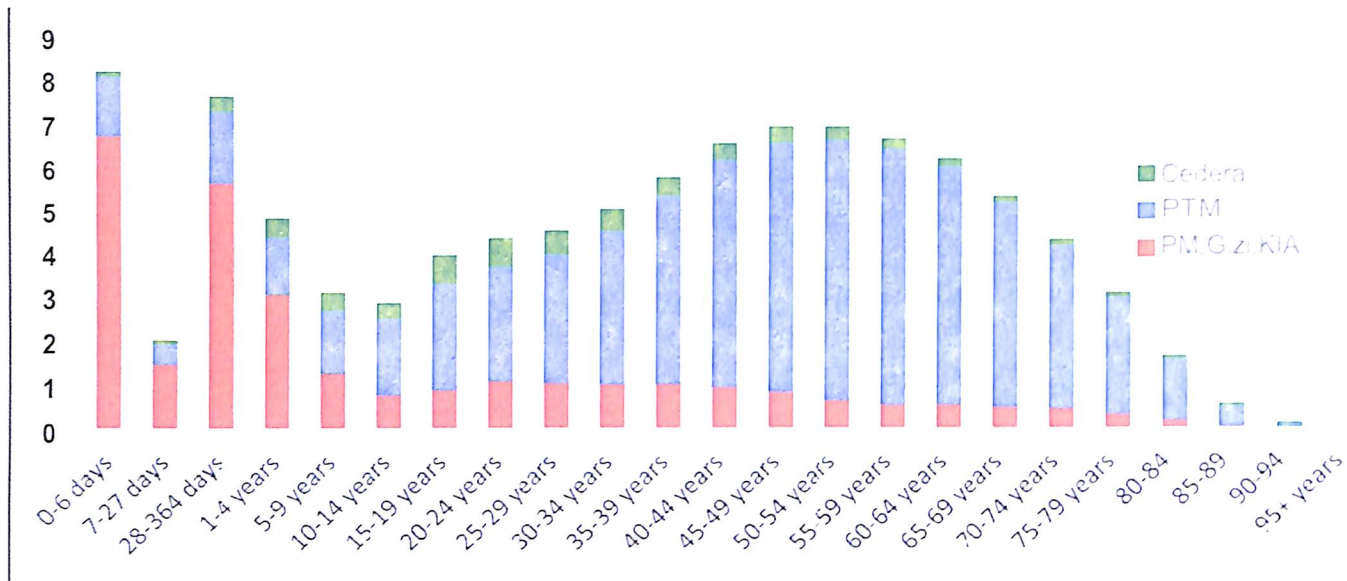
Gambar 2.6 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab DALYs di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1990 dan tahun 2017

Gambar 2.6 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang karena beban penyakit (kematian dini dan disabilitas) atau yang dikenal dengan DALYs (*Dissability Adjusted Life Years*) dari tahun 1990 ke tahun 2017. DALYs pada tahun 1990 didominasi oleh penyakit infeksi, sedangkan tahun 2017 di dominasi oleh penyakit non infeksi. *Stroke* menempati urutan pertama untuk DALYs di Provinsi Sulawesi Tenggara, di ikuti oleh *neonatal disorder*, *diabetes*, *ischaemic heart disease* dan *tuberculosis*. Untuk *lower respiratory infection* dan *diarrheal disease* terjadi penurunan beban penyakit.

Tabel 2.4 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab DALYs Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Rangking	DALYs			
	Laki – Laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)
1	Neonatal disorders	3.418,6 (2.566,8-4.415,5)	Stroke	3.887,9 (2.923,2-4.946,0)
2	Stroke	3.381,0 (2.658,1-4.171,6)	Diabetes mellitus	2.374,0 (1.881,7-2.955,5)
3	Diabetes mellitus	3.106,7 (2.485,1-3.844,3)	Neonatal disorders	2.156,9 (1.653,4-2.761,0)
4	Ischemic heart disease	2.970,8 (2.255,3-3.820,7)	Ischemic heart disease	2.021,2 (1.497,6-2.581,5)
5	Tuberculosis	1.951,0 (1.483,2-2.511,8)	Diarrheal diseases	1.554,3 (1.030,0-2.160,3)
6	Lower respiratory infections	1.572,7 (1.118,6-2.154,5)	Lower respiratory infections	1.409,9 (1.018,2-1.889,3)
7	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1.548,4 (1.141,6-2.057,3)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1.217,3 (889,3-1.627,6)
8	Congenital birth defects	1.489,9 (1.092,8-1.995,4)	Congenital birth defects	1.095,8 (810,1-1.439,2)
9	Diarrheal diseases	1.291,5 (828,8-1.944,9)	Tuberculosis	1.091,7 (805,5-1.459,9)
10	Road injuries	976,5 (734,3-1.248,6)	Maternal disorders	942,9 (619,1-1.502,7)

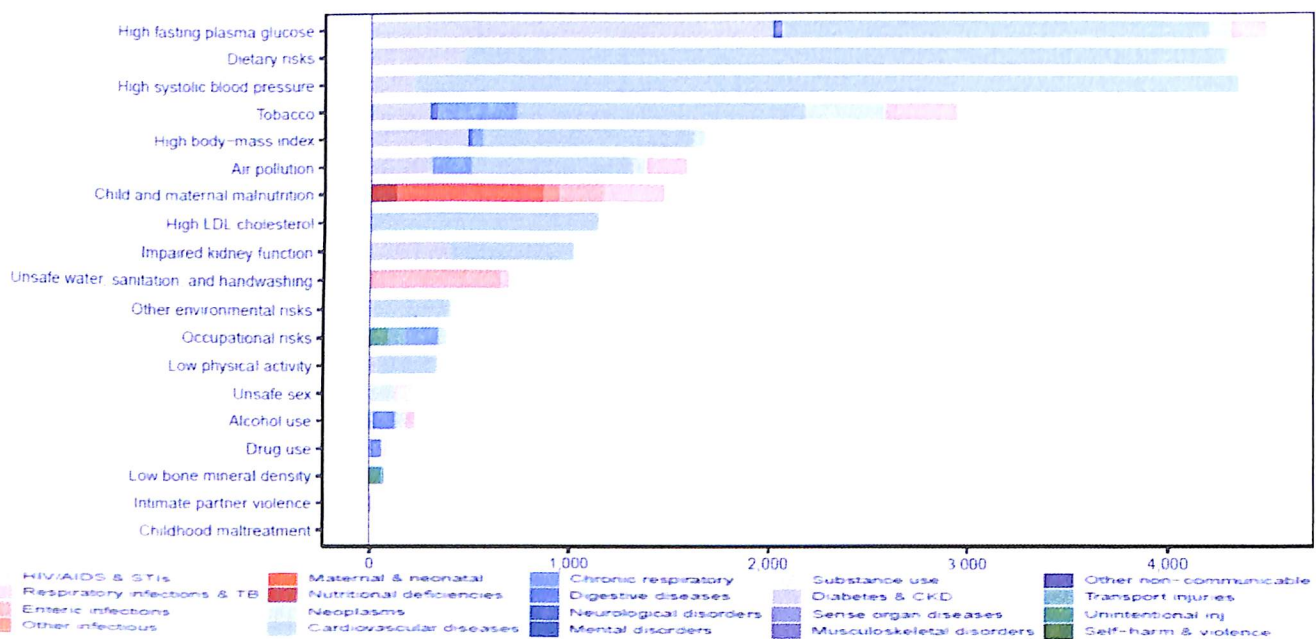
Tabel 2.4 menunjukkan jumlah tahun yang hilang akibat beban penyakit (kematian dini, sakit, disabilitas, dan cedera) atau *Dissability Adjusted Life Years* (DALYs). DALYs di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 tertinggi pada perempuan adalah 3.887,9 per 100.000 orang-tahun sedangkan laki-laki sebesar 3.418,6 per 100.000 orang-tahun. Urutan 10 besar DALYs pada laki-laki dan pada perempuan sedikit berbeda, pada laki-laki DALYs tertinggi pada kasus *neonatal disorders* dan DALYs tertinggi pada perempuan pada kasus penyakit *stroke*.



Gambar 2.7 Proporsi DALYs Menurut Kelompok Umur pada Tiga Kelompok Penyakit di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Gambar 2.7 di atas menunjukkan kelompok umur 0-6 hari sampai dengan kelompok balita, proporsi DALYs terbesar pada kelompok penyakit menular. Sedangkan pada kelompok usia di atas 5 tahun proporsi terbesar pada kelompok penyakit tidak menular dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 50-54 tahun. Sedangkan proporsi pada kelompok cedera cenderung menurun dari mulai kelompok usia 10-14 tahun.

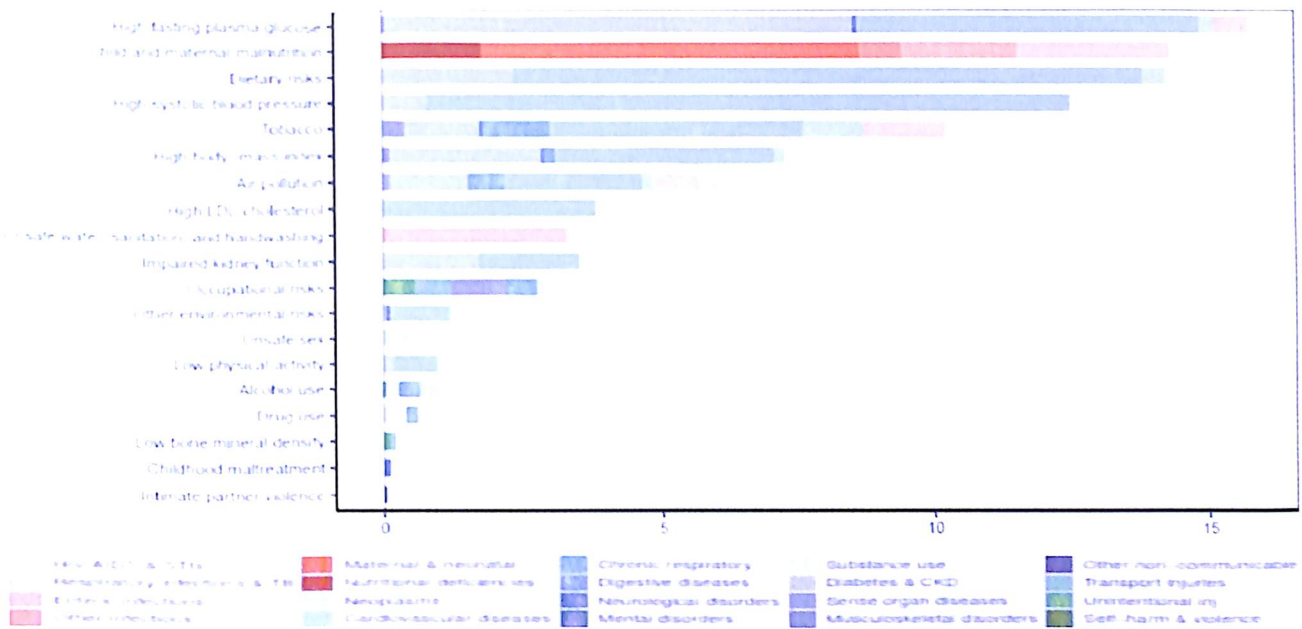
G. Faktor Risiko



Gambar 2.8 Jumlah Kematian Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

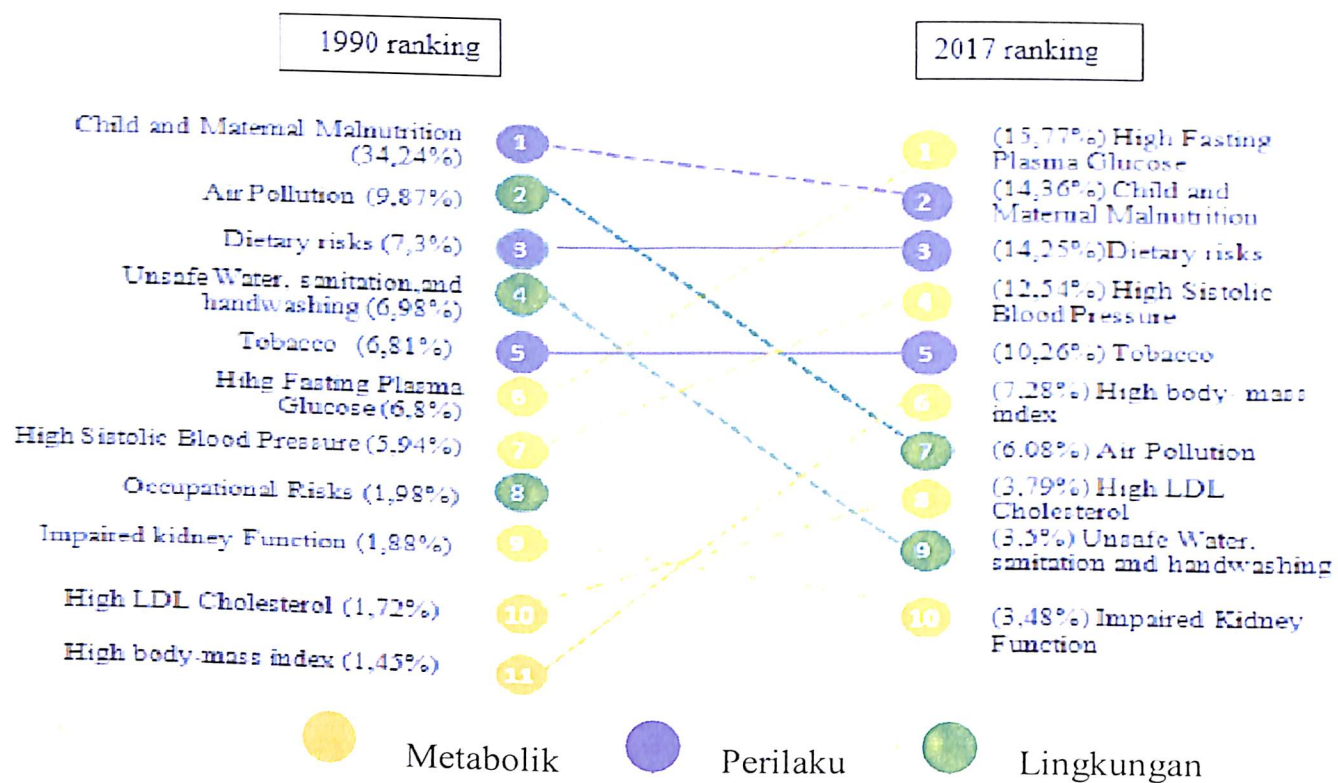
Gambar 2.8 menunjukkan *attributable risk* terhadap kematian akibat penyakit tertentu. Gambaran kasus kematian terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 akibat *cardiovascular disease*. Faktor risiko yang terkait sebagai penyebab kematian yang dominan adalah tingginya kadar gula darah, *dietary risk* (kurang sayur dan buah, tinggi

gula, garam, lemak), tingginya tekanan darah sistolik, obesitas, polusi udara dan tingginya kadar kolesterol LDL.



Gambar 2.9 Persentase DALYs Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

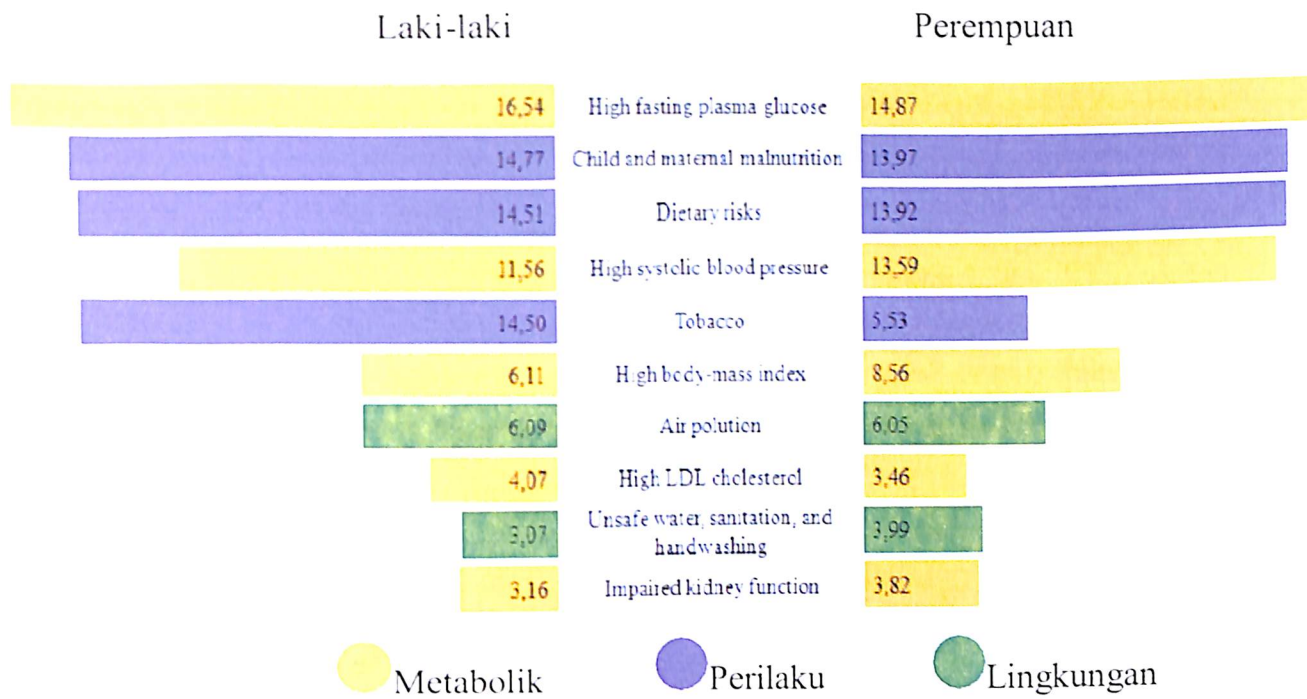
Gambar 2.9 menunjukkan faktor risiko yang berperan terhadap terjadinya kematian dini (YLL) dan kejadian penyakit yang menyebabkan disabilitas (YLD) atau DALYs. Faktor risiko terbesar yang menyebabkan tingginya DALYs *loss diabetes* dan *chronic kidney disease* adalah akibat tingginya kadar gula darah, *dietary risk* (kurang sayur dan buah), tingginya tekanan darah sistolik, konsumsi tembakau, obesitas dan polusi udara. Faktor risiko terbesar yang menyebabkan tingginya *DALYs loss chronic respiratory* adalah akibat tingginya kadar gula darah, *dietary risk* (kurang sayur dan buah), tingginya kadar gula darah, konsumsi tembakau, dan tingginya kolesterol LDL.



Gambar 2.10 Sepuluh Peringkat Tertinggi Faktor Risiko Penyebab DALYs di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1990 – 2017

Gambar 2.10 menunjukkan sepuluh faktor risiko tertinggi penyebab beban penyakit di tahun 2017. Faktor risiko kadar gula darah menjadi peringkat pertama berkontribusi terhadap DALYs sebesar 15,77% yang meningkat dari peringkat keenam pada tahun 1990. Selanjutnya diikuti dengan *child and maternal malnutrition* (14,36%) walaupun dari jumlah persentase menurun di dibandingkan pada tahun 1990, *dietary risks* (14,25%) yang mengalami peningkatan presentase di dibandingkan tahun 1990, *high systolic blood pressure* (12,54%) dan *tobacco* (10,26%) yang mengalami peningkatan presentase di banding tahun 1990.

Faktor risiko lingkungan pada tahun 2017 tampak membaik, ditunjukkan dengan menurunnya peringkat faktor risiko *air pollution* yang berkontribusi terhadap DALYs dari peringkat kedua (1990) menjadi peringkat ketujuh (2017). Demikian juga faktor risiko *unsafe water, sanitation, and handwashing* (6,98%) dari peringkat empat pada tahun 1990 turun menjadi peringkat sembilan pada tahun 2017.



Gambar 2.11 Persentase DALYs pada Sepuluh Faktor Risiko Teratas Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Gambar 2.11 menunjukkan perbedaan faktor risiko terhadap beban penyakit menurut jenis kelamin di tahun 2017. Pola makan, hipertensi dan tingginya kadar glukosa dalam darah merupakan faktor risiko utama baik pada laki-laki maupun perempuan yang berkontribusi terhadap beban penyakit. Pola makan menjadi faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada laki-laki (16.54%), sedangkan pada perempuan berkontribusi sebesar 14.87%.